

LAPORAN PP 39
TRIWULAN I TAHUN 2025



UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Maret 2025

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan telah diberlakukannya Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan. Sehingga lembaga pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah harus menata diri untuk mengimplementasikan semua sistem dan prosedur pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan sesuai dengan peraturan perundangan tersebut.

Pengendalian pelaksanaan rencana pembangunan dimaksudkan untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan. Tahapan perencanaan pembangunan selanjutnya yaitu evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan, merupakan bagian dari kegiatan perencanaan pembangunan yang secara sistematis mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi untuk menilai pencapaian sasaran, tujuan dan kinerja pembangunan. Data yang tersaji dalam Laporan Triwulan I Tahun 2025 Politeknik ATK Yogyakarta belum memperoleh hasil yang sempurna, untuk mencapai kesempurnaan, sangat diharapkan saran dan kritik untuk kemajuan bersama dan penyempurnaan laporan triwulan yang akan datang.

Dengan segala permasalahan, hambatan dan solusinya, target kinerja secara umum dapat terpenuhi dan disampaikan dalam laporan ini. Kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan Laporan Triwulan I ini, disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 10 April 2025

Direktur
Politeknik ATK Yogyakarta #



Sonny Taufan

DAFTAR ISI

	<i>halaman</i>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1 Tugas Pokok dan Fungsi	1
2 Latar Belakang Kegiatan	2
3 Struktur Organisasi	5
BAB II. RENCANA KEGIATAN	10
1 Kegiatan Tahun Anggaran 2025	10
2 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan	14
3 Perjanjian Kinerja	26
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN	28
1 Hasil Yang Telah Dicapai	28
2 Analisis Capaian Kinerja	32
3 Hambatan dan Kendala Pelaksanaan	43
4 Langkah Tindak Lanjut	43
BAB IV. PENUTUP	44
LAMPIRAN : FORM A POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA	

BAB I

PENDAHULUAN

Pada tahun 2025 ini, BPSDMI menerapkan beberapa kebijakan, yang salah satunya melakukan penghematan anggaran yang cukup besar sesuai instruksi Presiden untuk seluruh Kementerian dan Satuan Kerja dibawahnya, termasuk BPSDMI, PPVI dan satuan kerja dibawahnya tidak terkecuali Politeknik ATK Yogyakarta. Kebijakan ini sedikit banyak juga mempengaruhi tujuan pelaksanaan anggaran pada Politeknik ATK Yogyakarta sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan.

1. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas Pokok adalah tugas yang paling utama dari sebuah jabatan atau organisasi. Tugas pokok memberi gambaran tentang ruang lingkup atau kompleksitas jabatan atau organisasi tersebut demi mencapai tujuan tertentu. Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh organisasi / instansi tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya. Fungsi merupakan perwujudan tugas pemerintahan di bidang tertentu yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional.

Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) adalah sasaran utama atau pekerjaan yang dibebankan kepada organisasi / instansi untuk dicapai dan dilakukan. Dalam setiap organisasi pemerintahan, tugas pokok dan fungsi merupakan bagian tidak terpisahkan dari keberadaan organisasi tersebut. Penetapan tugas pokok dan fungsi atas suatu unit organisasi menjadi landasan hukum unit organisasi tersebut dalam beraktifitas sekaligus sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan tugas dan koordinasi pada tataran aplikasi di lapangan. Tupoksi merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan peran yang harus dijalankan oleh Politeknik ATK Yogyakarta sebagai salah satu unit pelaksana teknis di bidang pendidikan di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor : 06/M-IND/PER/1/2015 tanggal 5 Januari 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja

Politeknik ATK Yogyakarta, Politeknik ATK Yoryakarta mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Politeknik ATK Yogyakarta menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana dan program pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit;
- b. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit;
- c. Pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungan alumni;
- e. Pelaksanaan uji kompetensi dan sertifikasi;
- f. Pengelolaan inkubator bisnis;
- g. Pengelolaan pabrik dalam sekolah (teaching factory);
- h. Pelaksanaan kerjasama dalam rangka pengembangan pendidikan, pemagangan, dan penempatan kerja;
- i. Pengelolaan perpustakaan, laboratorium / workshop, serta sarana dan prasarana penunjang lainnya;
- j. Pelaksanaan administrasi akademik, kemahasiswaan, dan Kerjasama;
- k. Pengelolaan keuangan, administrasi umum, kerumahtanggaan, dan kepegawaian;
- l. Pelaksanaan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan;
- m. Pelaksanaan pengawasan internal; dan
- n. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

2. Latar Belakang Kegiatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor : 06/M-IND/PER/1/2015 tanggal 5 Januari 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik ATK Yogyakarta, Politeknik ATK Yoryakarta mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit. Sesuai dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, peran strategis Politeknik ATK Yogyakarta dalam pembangunan Industri diantaranya melaksanakan penyusunan rencana dan program pendidikan vokasi di bidang

teknologi kulit dan produk kulit; melaksanakan dan mengembangkan pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit; melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; melaksanakan pembinaan sivitas akademika dan hubungan alumni; melaksanakan uji kompetensi dan sertifikasi; mengelola inkubator bisnis; mengelola pabrik dalam sekolah (teaching factory); melaksanakan kerjasama dalam rangka pengembangan pendidikan, pemagangan, dan penempatan kerja; mengelola perpustakaan, laboratorium / workshop, serta sarana dan prasarana penunjang lainnya; melaksanakan administrasi akademik, kemahasiswaan, dan Kerjasama; mengelola keuangan, administrasi umum, kerumahtanggaan, dan kepegawaian; melaksanakan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan; melaksanakan pengawasan internal; dan melaksanakan evaluasi dan pelaporan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 21 Tahun 2022 tentang Statuta Politeknik ATK Yogyakarta, Visi Politeknik ATK Yogyakarta sebagai penyelenggara Pendidikan Tinggi Vokasi Industri yang unggul (excellence) dan berdaya saing global di bidang industri kulit, produk kulit/ alas kaki, karet, dan plastik pada tahun 2030. Sedangkan Misi Politeknik ATK Yogyakarta terdiri atas:

- a. menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Vokasi industri sistem ganda dengan pembelajaran Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) berstandar global;
- b. melaksanakan penelitian terapan untuk pemecahan permasalahan di sektor industri prioritas;
- c. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan ekosistem Industri Kecil dan Industri Menengah (IKM);
- d. mengembangkan kompetensi transformasi digital industri 4.0 melalui pembangunan Digital Capability Centre (DCC) sebagai satelit Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0);
- e. membangun dan mengembangkan kelembagaan inkubator bisnis industri yang terintegrasi dengan pemangku kepentingan terkait;
- f. mengembangkan skema kompetensi dan uji kompetensi; dan
- g. mengembangkan kelas industri untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri (tailor made).

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, telah ditetapkan Tujuan

Politeknik ATK Yogyakarta, terdiri atas;

- a. menghasilkan lulusan diploma tiga yang kompeten sesuai kebutuhan industri dengan menerapkan pembelajaran Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) berstandar global dan Pendidikan sistem ganda;
- b. menghasilkan penelitian terapan untuk pemecahan permasalahan di sektor industri kulit, produk kulit/alas kaki, karet, dan plastik;
- c. menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan ekosistem Industri Kecil dan Industri Menengah (IKM);
- d. terwujudnya layanan transformasi digital industry 4.0 melalui pembangunan Digital Capability Centre (DCC) sebagai satelit Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0);
- e. menghasilkan wirausaha industri melalui inkubator bisnis industri yang terintegrasi dengan pemangku kepentingan terkait;
- f. meningkatnya skema kompetensi dan uji kompetensi di Politeknik ATK Yogyakarta; dan
- g. terwujudnya kelas industri untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri (tailor made).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 1009 Tahun 2021 tentang Pengembangan Vokasi Industri Bertaraf Global Menuju Corporate University, maka ditetapkan visi dan misi yang diberlakukan sama di seluruh politeknik dan Akademi Komunitas di lingkungan Kementerian Perindustrian sebagai berikut :

Visi:

Menjadi penyelenggara pendidikan vokasi industri yang *excellence* dan berdaya saing global

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan *dual system* dengan *STEM learning model* berstandar global;
- b. Melaksanakan Penelitian Terapan *problem solving* sektor industri prioritas;
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam pengembangan industri;
- d. Mengembangkan kompetensi industri 4.0 melalui pembangunan satelit PIDI 4.0;
- e. Membangun dan mengembangkan kelembagaan Inkubator bisnis industri yang terintegrasi dengan *stakeholder* terkait;

- f. Mengembangkan skema kompetensi dan uji kompetensi LSP; dan
- g. Mengembangkan kelas industri.

Sesuai Visi dan Misi Politeknik dengan pendekatan Corporate University, maka ditetapkan Tujuan sebagai berikut :

- a. mengembangkan potensi mahasiswa melalui inkubator bisnis, skema kompetensi dan uji kompetensi serta kelas industri sehingga mampu berwirausaha, kompeten, memahami dunia industri, kreatif, inovatif, mandiri, berjiwa kepemimpinan, dan berbudaya;
- b. menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi industri 4.0 sesuai standar nasional dan / atau internasional dan mampu menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan / atau kesenian melalui pendidikan dual system dengan STEM learning model berstandar global,
- c. mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan teknologi dan / atau kesenian melalui kegiatan penelitian terapan problem solving sektor industri prioritas dan pengabdian masyarakat dalam pengembangan industri untuk mendukung pembangunan industri nasional;

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau instansi pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa bertanggungjawab kepada siapa. Struktur Organisasi merupakan bagian yang tak kalah pentingnya bagi Politeknik ATK Yogyakarta dalam menjalankan aktivitas manajemen, baik kegiatan operasional (substantif) maupun kegiatan yang bersifat administratif.

Susunan Organisasi Politeknik ATK Yogyakarta disusun berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor : 06/M-IND/PER/1/2015 tanggal 5 Januari 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik ATK Yogyakarta. Berdasarkan Peraturan tersebut, Struktur Organisasi Politeknik ATK Yogyakarta

terdiri dari :

a. Direktur dan Pembantu Direktur;

Direktur mempunyai tugas memimpin Politeknik ATK Yogyakarta. Dalam melaksanakan tugas Direktur dibantu oleh 3 (tiga) Pembantu Direktur, yang terdiri atas :

a. Pembantu Direktur Bidang Akademik yang selanjutnya disebut Pembantu Direktur I;

b. Pembantu Direktur Bidang Umum dan Keuangan yang selanjutnya disebut Pembantu Direktur II; dan

c. Pembantu Direktur Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang selanjutnya disebut Pembantu Direktur III.

b. Senat;

Senat merupakan unsur penyusun kebijakan Politeknik ATK Yogyakarta yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik.

c. Dewan Penyantun;

Dewan Penyantun merupakan unsur yang memberikan pertimbangan non akademik.

d. Satuan Penjaminan Mutu;

Satuan Penjaminan Mutu merupakan unsur penjaminan mutu yang melaksanakan fungsi dokumentasi, pemeliharaan, pengendalian, dan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan.

e. Satuan Pengawas Internal;

Satuan Pengawas Internal merupakan unsur pengawas yang melaksanakan fungsi pengawasan non akademik.

f. Subbagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama;

Subbagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama mempunyai tugas melakukan urusan administrasi akademik, kemahasiswaan, hubungan alumni, perencanaan, sistem informasi dan Kerjasama di lingkungan Politeknik ATK Yogyakarta.

g. Subbagian Umum dan Keuangan;

Subbagian Umum dan Keuangan mempunyai tugas melaksanakan urusan ketatausahaan, kerumahtanggaan, barang milik negara, ketatalaksanaan,

hubungan masyarakat, kepegawaian, dan keuangan di lingkungan Politeknik ATK Yogyakarta.

h. Jurusan;

Jurusan mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi tertentu di bidang teknologi kulit dan produk kulit. Jurusan terdiri atas Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Program Studi dan Laboratorium Jurusan dan / atau Workshop Jurusan. Jurusan yang ada di Politeknik ATK Yogyakarta meliputi :

- Jurusan Teknologi Pengolahan Kulit;
- Jurusan Teknologi Pengolahan Produk Kulit; dan
- Jurusan Teknologi Pengolahan Karet dan Plastik

i. Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat;

Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan unsur pelaksana akademik dibidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

j. Unit Pabrik Dalam Sekolah (Teaching Factory);

Unit Pabrik Dalam Sekolah (Teaching Factory) merupakan unsur pelaksana akademik di bidang pembelajaran proses produksi barang dan / atau jasa.

k. Unit Inkubator Bisnis;

Unit Inkubator Bisnis mempunyai tugas menyelenggarakan inkubator bisnis untuk wirausaha industri kecil dan industri menengah.

l. Unit Penunjang;

Unit Penunjang merupakan unsur penunjang yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan vokasi di bidang teknologi kulit dan produk kulit. Unit Penunjang terdiri atas:

- Unit Perpustakaan;
- Unit Bahasa; dan
- Unit Komputer.

m. Kelompok Jabatan Fungsional.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan kegiatan fungsional sesuai peraturan perundang-undangan.

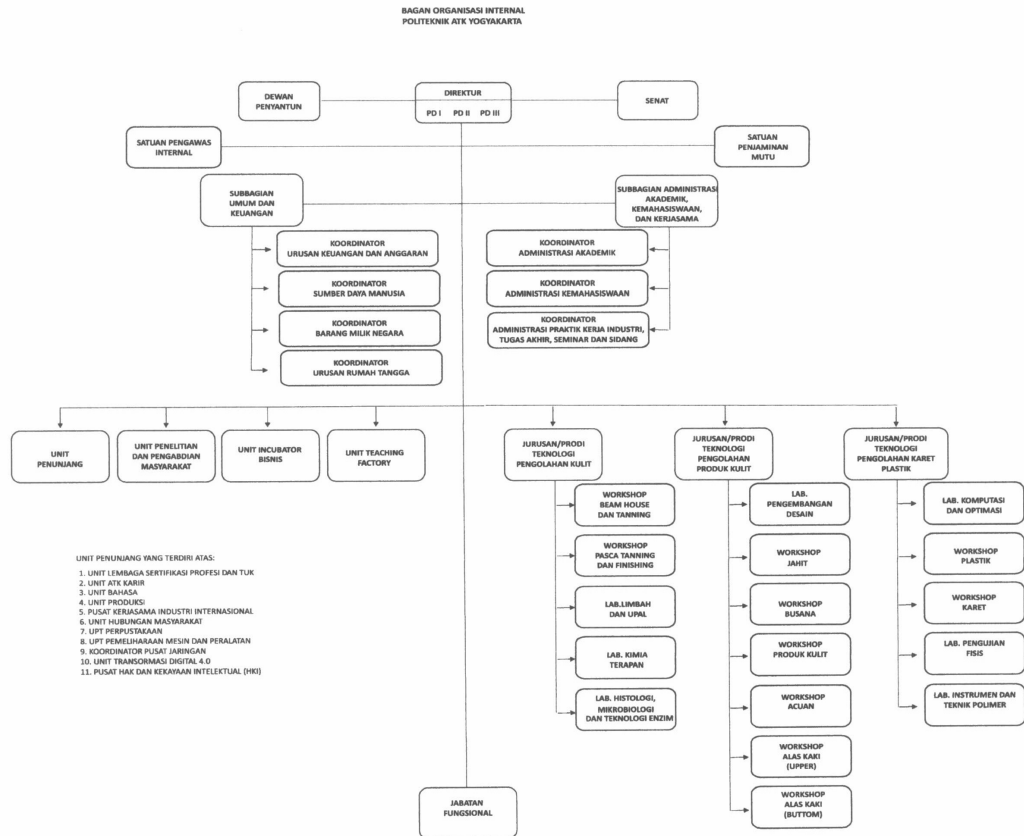
Politeknik ATK Yogyakarta dipenuhi oleh Jabatan Fungsional tertentu dan Jabatan Fungsional Umum. Adapun Jabatan fungsional tertentu yang ada di Politeknik ATK Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Jabatan Fungsional di Politeknik ATK Yogyakarta

No	Jabatan Fungsional	Jenjang Jabatan	Jumlah Pegawai
1.	Dosen	Lektor Kepala	10
		Lektor	37
		Asisten Ahli	17
2.	Pranata Laboratorium Pendidikan	Ahli Madya	1
		Ahli Muda	2
		Ahli Pertama	4
		Penyelia	3
		Mahir	7
		Terampil	12
3.	Arsiparis	Muda	1
		Terampil	2
4.	Perencana	Ahli Muda	1
		Ahli Pertama	1
5.	Pustakawan	Ahli Muda	1
6.	Analisis SDMA	Ahli Muda	1
7.	Pranata SDMA	Terampil	2
8.	Pranata Keuangan APBN	Penyelia	2
		Mahir	1
9.	Pranata Komputer	Ahli Muda	1
		Ahli Pertama	1
10.	Pranata Humas	Ahli pertama	2
11.	Penerjemah	Ahli Pertama	1

Struktur Organisasi Politeknik ATK Yogyakarta sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 21 Tahun 2022 tentang Statuta Politeknik ATK Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Gambar 1 Struktur Organisasi Politeknik ATK Yogyakarta (Permenperin Nomor 21 Tahun 2022 tentang Statuta Politeknik ATK Yogyakarta)



DASAR HUKUM:
 1. Permenperin No. 21/M-IND/PER/2022 tentang Statuta Politeknik ATK Yogyakarta
 2. Permenperin No. 06/M-IND/PER/1/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik ATK Yogyakarta

BAB II

RENCANA KEGIATAN

1. Kegiatan Tahun Anggaran 2025

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi Politeknik ATK Yogyakarta, pada tahun 2025 Politeknik ATK Yogyakarta telah menetapkan Sasaran Tujuan dan Sasaran Kegiatan sesuai Perjanjian Kinerja tahun 2025, yaitu:

Sasaran Tujuan :

Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional, dengan Indikator Tujuan : Tersedianya SDM Industri yang kompeten, dengan target 140 Orang

Sasaran Kegiatan :

- 1) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia industri dalam penumbuhan sektor industri manufaktur, dengan Indikator:
 1. Persentase lulusan peserta pendidikan yang bekerja dalam 1 tahun (IKU), dengan target 91 Persen.
 2. Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh, dengan target 2 Tenant.
- 2) Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0 dengan Indikator :
 1. Nilai Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0 (IKU), dengan target Nilai 1,85.
- 3) Meningkatkan infrastruktur pendidikan dan pelatihan vokasi industri, dengan Indikator:
 1. Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat, dengan target 15 Perusahaan.
 2. Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik, dengan target Nilai 301.
 3. Penelitian Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan, dengan target 15 Penelitian.
- 4) Menguatnya Komponen Penunjang Produktivitas Industri, dengan indikator:
 1. Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah, dengan target 91 Persen

5) Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima, dengan Indikator:

1. Nilai SAKIP, dengan target Nilai 79,5
2. Nilai Laporan Keuangan, dengan target Nilai 79
3. Indeks Profesional ASN, dengan target Indeks 81,3
4. Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran, dengan target Indeks 94
5. Survey Kepuasan Masyarakat, dengan target Indeks 3,25
6. Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan, dengan target Nilai 75
7. Tingkat Penerapan SPBE, dengan target 80 Persen
8. Rekomendasi Pengawasan Internal yang Telah Ditindaklanjuti, dengan target 50 Persen

Pada awalnya anggaran Politeknik ATK Yogyakarta adalah sebesar Rp. 27.606.123.000,- (sesuai DIPA Awal tertanggal 2 Desember 2024) dengan blokir anggaran perjalanan dinas sebesar Rp. 312.555.000,-, sesuai Arahan Presiden pada Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024. Kemudian sesuai DIPA Revisi I tertanggal 21 Februari 2025, Politeknik ATK Yogyakarta mendapat tambahan blokir sehingga total anggaran yang diblokir menjadi sebesar Rp. 2.809.125.000,- dengan kode blokir Kebijakan Penyesuaian Belanja Negara dan Kebijakan Pemerintah Lainnya, dengan total pagu pada Triwulan I tetap sebesar Rp. 27.606.123.000,-, yang digunakan untuk membiayai kegiatan Politeknik ATK Yogyakarta dengan 6 (enam) Output sebagai berikut :

- 1) Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan, dengan anggaran sebesar Rp. 700.000.000,- (blokir sebesar Rp. 319.257.000,-);
- 2) Fasilitasi dan Pembinaan Start Up, dengan anggaran sebesar Rp. 75.000.000,- (blokir sebesar Rp. 75.000.000,-);
- 3) Pendidikan Vokasi Bidang Industri, dengan anggaran sebesar Rp. 678.000.000,- (blokir sebesar Rp. 49.845.000,-);
- 4) Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, dengan anggaran sebesar Rp. 20.000.000,-;
- 5) Layanan Dukungan Manajemen Internal, dengan anggaran sebesar Rp. 25.453.123.000,- (blokir sebesar Rp. 1.956.975.000,-);
- 6) Layanan Manajemen Kinerja Internal, dengan anggaran sebesar Rp. 680.000.000,- (blokir sebesar Rp. 408.048.000,-);

Dari 6 (enam) Output pada DIPA tersebut, diharapkan dapat mencapai Sasaran Kinerja yang telah ditetapkan. Secara lebih rinci, Output, Komponen dan Sub Komponen kegiatan pada DIPA Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Output, Komponen dan Anggaran Tahun 2025

PROGRAM / KEGIATAN / OUTPUT / KOMPONEN / SUB KOMPONEN		PAGU
579333	Politeknik ATK Yogyakarta	27.606.123.000
019.10. DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	1.453.000.000
4958	Pendidikan Tinggi Vokasi Industri	1.453.000.000
FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan	700.000.000
001	Dokumen Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi	700.000.000
051	Meningkatkan Akreditasi Politeknik dan Akademi Komunitas	215.185.000
A	AKREDITASI PERGURUAN TINGGI	182.315.000
B	JURNAL ILMIAH DAN PENERBITAN HANDBOOK	32.870.000
052	Menyelenggarakan Penelitian Teknis Industri Terapan	207.510.000
A	PENELITIAN DOSEN	207.510.000
053	Menyelenggarakan Pengabdian Masyarakat	97.192.000
A	PENGABDIAN MASYARAKAT	97.192.000
054	Menyelenggarakan Kerja Sama Pendidikan dengan Lembaga Pendidikan dan Lembaga Non-Pendidikan	180.113.000
A	KERJASAMA INDUSTRI	89.210.000
B	PENYELENGGARAAN KERJASAMA DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI	63.960.000
C	CAREER DEVELOPMENT CENTER DAN TRACER STUDY	26.943.000
QDJ	Fasilitasi dan Pembinaan Start Up	75.000.000
001	Inkubator Bisnis untuk pembentukan wirausaha industri	75.000.000
051	Menyelenggarakan Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri	75.000.000
A	INKUBATOR BISNIS	75.000.000
SAG	Pendidikan Vokasi Bidang Industri	678.000.000
001	Mahasiswa dan Lulusan Program DII, DIII dan DIV Reguler	678.000.000
051	Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem	643.159.000
A	PROMOSI	20.090.000
B	PENERIMAAN MAHASISWA BARU	21.700.000
C	KEGIATAN PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MAHASISWA	67.910.000
D	PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PROGRAM DIPLOMA 3	319.827.000

			E	PENYELENGGARAAN WISUDA	137.607.000
			F	KEGIATAN KEMAHASISWAAN	70.010.000
			G	TRANSFORMASI 4.0	5.815.000
			H	PENGGANDAAN BUKU PERPUSTAKAAN DAN SEWA E-JURNAL	200.000
		053	Menyelenggarakan Teaching Factory		4.902.000
			A	TEACHING INDUSTRY / FACTORY	4.902.000
		054	Melaksanakan Sertifikasi Lulusan		24.939.000
			A	PELAKSANAAN SERTIFIKASI LULUSAN REGULER	8.899.000
			B	PENGEMBANGAN LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI	10.970.000
			C	PENGEMBANGAN TEMPAT UJI KOMPETENSI	5.070.000
		056	Fasilitasi Silver Expert		5.000.000
			A	SILVER EXPERT	5.000.000
019.10. WA	Program Dukungan Manajemen				26.153.123.000
6043	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri				26.153.123.000
	CCL	OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi			20.000.000
		001	Layanan Pemeliharaan Jaringan Komputer dan TIK		20.000.000
			051	Layanan Pemeliharaan Jaringan Komputer	20.000.000
			A	PEMELIHARAAN JARINGAN DAN KOMPUTER	20.000.000
	EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal			25.453.123.000
		994	Layanan Perkantoran		25.453.123.000
			001	Gaji dan Tunjangan	20.753.123.000
			A	PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	20.753.123.000
			002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	4.700.000.000
			A	PENINGKATAN KESEHATAN PEGAWAI	111.960.000
			B	PENGADAAN PAKAIAN LABORAN, SATPAM DAN SUPIR	16.000.000
			C	PERAWATAN DAN PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA AKADEMI	1.813.962.000
			D	OPERASIONAL JASA PERKANTORAN	808.952.000
			E	JASA KEAMANAN	642.300.000
			F	JASA POS / GIRO / SERTIFIKAT	6.000.000
			G	PENYELENGGARAAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	1.088.301.000
			H	PENGELOLAAN LIMBAH KULIT	212.525.000
	EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal			680.000.000
		002	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal Politeknik Industri		680.000.000
			051	Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran	29.550.000
			A	PENYUSUNAN DAN PEMBAHASAN ANGGARAN (RKA-KL)	29.550.000
			052	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi	222.265.000
			A	LAPORAN TAHUNAN	39.960.000
			B	SATUAN PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH	35.590.000
			C	PELAKSANAAN PENJAMINAN MUTU	72.555.000

		D	LAYANAN PUBLIK	37.180.000
		E	PENGELOLAAN KEGIATAN HKI	20.990.000
		F	PENATALAKSANAAN KEARSIPAN	15.990.000
		053	<i>Pengelolaan keuangan</i>	70.243.000
		A	PELAPORAN SAI	61.970.000
		B	PENGELOLAAN PERSEDIAAN DAN PENGELOLAAN ASET	8.273.000
		054	<i>Pengelolaan kepegawaian</i>	357.942.000
		A	ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN	30.705.000
		B	PENINGKATAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI DAN PENGUATAN PERTIMBANGAN KELEMBAGAAN	181.704.000
		C	DIKLAT PENINGKATAN KOMPETENSI DOSEN	51.416.000
		D	DIKLAT PENINGKATAN KOMPETENSI LABORAN / PLP	45.440.000
		E	DIKLAT PENINGKATAN KOMPETENSI FUNGSIONAL TERTENTU DAN FUNGSIONAL UMUM	48.677.000

2. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan

Sasaran Kegiatan yang akan dicapai oleh Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2025 seperti tertuang pada dokumen Penetapan Kinerja tahun 2025 merupakan penjabaran dari Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2025. Sasaran Program dan Indikator Kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

Sasaran Tujuan :

Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional,

Indikator Tujuan :

Tersedianya SDM Industri yang kompeten, dengan target 140 orang

Indikator tujuan memiliki kriteria yaitu Lulusan Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2025

Sasaran Kegiatan :

1) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia industri dalam penumbuhan sektor industri manufaktur, dengan Indikator:

1. Persentase lulusan peserta pendidikan yang bekerja dalam 1 tahun (IKU), dengan target 91 Persen.

Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten merupakan prasyarat terwujudnya industri nasional yang mandiri, maju, dan berdaya saing. Tantangan perkembangan ekonomi internasional tidak lagi terbatas pada perdagangan

komoditi tetapi juga pasar bebas tenaga kerja. Untuk itu, pembangunan tenaga kerja industri kompeten menjadi kebutuhan mendesak yang dilakukan melalui pendidikan vokasi serta pemagangan.

Pendidikan vokasi yang diadakan oleh Politeknik ATK Yogyakarta meliputi pendidikan tinggi Program Diploma 3 dan program pendidikan setara D1 yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi.

Sesuai dengan Pedoman Kinerja pada RENSTRA PPPVI, output program ini pada Politeknik ATK Yogyakarta berupa jumlah lulusan. Lulusan yang terserap meliputi yang bekerja di industri, berwirausaha, serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Persentase lulusan yang terserap ditargetkan untuk meningkat setiap tahunnya dengan strategi peningkatan kualitas pendidikan untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten. Persentase lulusan yang terserap dihitung paling lama satu tahun setelah dinyatakan lulus pada tahun sebelumnya (tahun-1).

Sumber data dari persentase lulusan tahun sebelumnya dari Politeknik ATK Yogyakarta yang terserap.

Cara menghitungnya adalah jumlah lulusan yang terserap dibagi jumlah seluruh lulusan pada tahun sebelumnya dikali 100%.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

- 1). Promosi, 2). Penerimaan Mahasiswa Baru, 3). Kegiatan Pengembangan Kepribadian Mahasiswa, 4). Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma 3, 5). Penyelenggaraan Wisuda, 6). Kegiatan Kemahasiswaan, 7). Pelaksanaan Sertifikasi Lulusan Reguler, 8). Pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi, 9). Pengembangan Tempat Uji Kompetensi (TUK), 10). Pengembangan Tempat Uji Kompetensi (TUK), 11). Silver Expert, 12). Kerjasama Industri, 13). Penyelenggaraan Kerjasama Dalam Negeri dan Luar Negeri, 14). Career Development Center dan Tracer Study.

2. Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh (IKU), dengan target 2 Tenant.

Program Inkubator Bisnis merupakan suatu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan kepada peserta inkubasi (tenant). Tenant inkubator bisnis pada Balai Diklat Industri (BDI) dan

pendidikan tinggi adalah masyarakat (umum, mahasiswa dan alumni) yang memiliki prospektif usaha. Adapun tahapan kegiatan inkubator bisnis di Balai Diklat Industri dan Pendidikan Tinggi, meliputi:

1. Tahap Pra Inkubasi
2. Tahap Inkubasi
3. Tahap Pasca Inkubasi

Peserta inkubasi terdiri dari peserta yang sudah memiliki usaha atau baru mulai dari awal. Output dari inkubator bisnis ini adalah tenant yang memiliki produk yang siap dipasarkan.

Program Inkubator Bisnis pada Politeknik ATK Yogyakarta merupakan suatu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan kepada peserta inkubasi (tenant) yaitu mahasiswa tingkat akhir yang telah memiliki prospektif usaha.

Dalam penyelenggaraannya, politeknik / akademi komunitas perlu berkolaborasi dengan Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka, Balai Diklat Industri, asosiasi industri, dan pihak terkait lainnya. Peran pembentukan SDM wirausaha industri dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan vokasi industri di politeknik / akademi komunitas Kemenperin. Keduanya telah dilengkapi dengan laboratorium dan teaching factory yang dapat digunakan sebagai sarana inkubasi. Sehingga, selain meluluskan tenaga kerja kompeten, politeknik dan akademi komunitas juga perlu membentuk wirausaha.

Sesuai dengan Pedoman Kinerja pada RENSTRA BPSDMI, output program ini pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah tenant yang memiliki produk yang siap dipasarkan dan dalam rentang waktu 3 tahun masih dibina oleh Inkubator Bisnis.

Sumber data dari Sertifikat tanda menyelesaikan kegiatan inkubator bisnis.

Cara menghitungnya adalah menghitung Jumlah tenant yang memiliki produk yang siap dipasarkan.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Inkubator Bisnis.

2) Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0, dengan Indikator:

1. Nilai Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0 (IKU), dengan target nilai 1,85.

Sumber Daya Manusia Industri 4.0 yang kompeten merupakan ASN dan Tenaga Kerja Industri yang memiliki kompetensi dalam bidang industri 4.0. Implementasi industri 4.0 memiliki peluang berupa 20 juta lapangan pekerjaan baru serta tantangan re-skilling dan upskilling tenaga kerja mencapai 6 hingga 29 juta pekerjaan pada tahun 2030. Mengantisipasi hal ini, pengembangan Pendidikan vokasi harus mampu mengadaptasi perubahan melalui pengembangan dan implementasi kurikulum industri 4.0 dalam penyelenggaraan Pendidikan.

Jenis-jenis implementasi Industri 4.0 Pada Pendidikan vokasi adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan Satelit Pusat Industri Digital (PIDI) 4.0
2. Implementasi Kurikulum industri 4.0
3. Pengaplikasian teknologi industri 4.0 pada Pendidikan
4. Pelatihan Industri 4.0 pada SDM Industri
5. Asesment TVET 4.0

Sesuai dengan Pedoman Kinerja pada RENSTRA PPPVI, output program ini pada Politeknik ATK Yogyakarta berupa implementasi Industri 4.0 pada Politeknik ATK Yogyakarta dari kelima jenis implementasi industri 4.0 di atas. Sumber data dari implementasi industri 4.0 pada Politeknik ATK Yogyakarta. Cara menghitungnya adalah menghitung jumlah Implementasi industri 4.0.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Transformasi 4.0.

3) Meningkatkan infrastruktur pendidikan dan pelatihan vokasi industri, dengan Indikator:

1. Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat, dengan target 15 Perusahaan.

Dalam upaya pengembangan kompetensi, unit pendidikan diharapkan dapat terlibat pengembangan ekosistem industri, dilakukan kerjasama dengan pola saling memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Kerjasama ini menjadi kebijakan penting bagi unit pendidikan dalam rangka untuk:

1. menggali dan memahami kebutuhan dan permasalahan masyarakat yang menjadi objek pelaksanaan kegiatan;
2. pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi kebutuhan masyarakat dan diutamakan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat berupa pemanfaatan hasil penelitian secara konkret;

3. mendapatkan pendanaan pengabdian kepada masyarakat yang memadai.

Jenis kerjasama dan pengabdian masyarakat yang dapat dimanfaatkan oleh industri pada Unit Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan teknologi;
2. Pendidikan dan Pelatihan;
3. Pelayanan konsultasi industri;
4. Penyuluhan;
5. Pemanfaatan lokakarya/Laboratorium/*Teaching Factory*.

Sesuai dengan Pedoman Kinerja pada RENSTRA PPPVI, output program ini pada Politeknik ATK Yogyakarta berupa implementasi Industri 4.0 pada Politeknik ATK Yogyakarta dari kelima jenis implementasi industry 4.0 di atas. Sumber data dari perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dari Politeknik ATK Yogyakarta.

Cara menghitungnya adalah menghitung jumlah perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dari Politeknik ATK Yogyakarta sampai akhir tahun.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

- 1). Teaching Industry / Factory, dan 2). Pengabdian Masyarakat.
2. Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik, dengan target Nilai 301.

Akreditasi program studi adalah proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen program studi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi, untuk menentukan kelayakan program akademiknya.

Sesuai dengan Pedoman Kinerja pada RENSTRA PPPVI, output program ini pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah nilai minimum akreditasi program studi di politeknik yaitu nilai terkecil dari beberapa nilai akreditasi program studi yang terdapat pada satuan kerja dan masih berlaku.

Sumber data dari Sertifikat Akreditasi dan Surat Keputusan (SK) dari Lembaga akreditasi.

Cara menghitungnya adalah nilai rata-rata program studi dari beberapa nilai akreditasi program studi diatas 300. Bagi program studi yang nilainya di

bawah 300, diminta untuk melakukan reakreditasi.

Pada tahun ini Politeknik ATK Yogyakarta menggunakan nilai terkecil dari beberapa nilai akreditasi program studi yang sudah re-akreditasi.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :
1). Akreditasi Perguruan Tinggi, 2). Penggandaan Buku Perpustakaan dan Sewa E-Jurnal, dan 3). Perawatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Akademi.

3. Penelitian Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan, dengan target 15 Penelitian

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi, dengan tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk dapat menyelenggarakan kewajiban penelitian tersebut perguruan tinggi dituntut untuk memiliki dosen yang kompeten serta mampu menyusun proposal penelitian, melaksanakan penelitian, mendiseminasikan hasil penelitian dan pada akhirnya menghasilkan berbagai proses dan produk teknologi, seni, dan budaya yang berujung antara lain pada Hak Kekayaan Intelektual dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian harus dilakukan secara profesional dengan prinsip-prinsip akuntabel, transparan, dan mengacu kepada sistem penjaminan mutu penelitian.

Revolusi Industri 4.0 atau *Fourth Industry Revolution* (4IR) yang telah digaungkan selama beberapa tahun terakhir tak hanya fokus pada pengembangan sektor industri. Lebih dari itu, revolusi industri juga memengaruhi berbagai bidang kehidupan, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, peningkatan keterampilan berbasis teknologi, serta persaingan di kancah perdagangan internasional. Peningkatan kualitas SDM bisa diwujudkan melalui penelitian terapan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri.

Target penerapan hasil penelitian oleh politeknik dan akademi komunitas adalah publikasi hasil penelitian melalui tulisan ilmiah prosiding seminar nasional / internasional, serta jurnal ilmiah nasional terakreditasi /

bereputasi internasional.

Sesuai dengan Pedoman Kinerja pada RENSTRA PPPVI, output program ini pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah publikasi hasil penelitian melalui tulisan ilmiah prosiding seminar nasional / internasional, serta jurnal ilmiah nasional terakreditasi / bereputasi internasional.

Sumber data dari artikel penelitian yang sudah terpublikasi.

Cara menghitungnya adalah menghitung jumlah data artikel penelitian yang sudah terpublikasi.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

1). Penelitian Dosen, 2). Jurnal Ilmiah, dan 3). Pengelolaan Kegiatan HKI.

4) Menguatnya Komponen Penunjang Produktivitas Industri, dengan indikator:

1. Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah, dengan target 91 Persen.

Penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Kepres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN. Optimalisasi penggunaan produk industri dalam negeri bisa dimulai dari anggaran belanja kementerian / lembaga. Pemanfaatan barang / jasa didasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perindustrian.

Sesuai dengan Pedoman Kinerja pada RENSTRA PPPVI, output program ini pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah penggunaan produk industri dalam negeri berupa barang / jasa yang didasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perindustrian..

Sumber data dari data pagu anggaran dan realisasi pada masing-masing unit kerja berdasarkan akun yang telah di sepakati bersama, yaitu akun 521211, 521219, 521811, 522192, 524114, 521111, 521131, 522141, 524119, 522131, 522191, 521241, 521841, 532111, dan 533111.

Cara menghitungnya adalah persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Kemenperin diperoleh melalui rumus:

$$R_{P3DN} = \frac{RAP3DN}{TotAP3DN}$$

Keterangan :

R_{P3DN} = Realisasi capaian penggunaan produk dalam negeri di Kemenperin

RA_{P3DN} = Realisasi Anggaran berdasarkan akun untuk belanja produk DN.

$TotA_{P3DN}$ = Total Pagu anggaran P3DN berdasarkan akun.

Hasil pembagian tersebut dikali 100%.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

1). Penyusunan dan Pembahasan Anggaran, dan 2). Pengelolaan Persediaan dan Pengelolaan Aset.

5) Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima, dengan Indikator:

1. Nilai SAKIP, dengan target Nilai 79,5.

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) melaksanakan evaluasi terhadap sistem akuntabilitas kinerja pada setiap instansi pemerintah. Dalam evaluasi tersebut, penilaian dilakukan terhadap 5 (lima) komponen, yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja. Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian dilakukan setelah tahun anggaran berakhir, sehingga nilai capaiannya indikator ini baru dapat dilihat pada pertengahan tahun anggaran setelahnya.

Sesuai dengan Pedoman Kinerja pada RENSTRA PPPVI, output program ini pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah Capaian Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah (SAKIP) Politeknik ATK Yogyakarta tahun sebelumnya.

Sumber data dari nilai SAKIP Satuan Kerja tahun sebelumnya.

Cara menghitungnya adalah dari perhitungan nilai SAKIP Kementerian Perindustrian menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai Permen PAN-RB nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi SAKIP, dimana seluruh dokumen akuntabilitas kinerja dikumpulkan untuk dinilai oleh tim dari Kementerian PAN-RB.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Laporan Tahunan.

2. Nilai Laporan Keuangan, dengan target Nilai 79.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan, satuan kerja di lingkungan

Kementerian Perindustrian wajib menyusun laporan keuangan. Penilaian atas laporan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada satuan kerja dan agar setiap satuan kerja dapat menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tepat waktu.

Sesuai dengan Pedoman Kinerja pada RENSTRA BPSDMI, output program ini pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah Capaian nilai Laporan Keuangan Politeknik ATK Yogyakarta tahun sebelumnya.

Sumber data dari Nilai laporan keuangan tahun sebelumnya yang berasal dari Biro Keuangan Kementerian Perindustrian.

Cara menghitungnya adalah dari Biro Keuangan Kementerian Perindustrian menilai laporan keuangan dengan lingkup penilaian:

1. Kelengkapan laporan keuangan, meliputi: penjelasan umum, penjelasan laporan operasional, penjelasan laporan perubahan ekuitas, dan pengungkapan penting lainnya.
2. Kelengkapan lampiran, meliputi: lampiran BMN dan lampiran e-Rekon Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Pelaporan SAI.
3. Index Profesional ASN, dengan target Index 81,3.

Indeks Profesionalitas ASN (IP-ASN) Kementerian Perindustrian adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat profesionalitas pegawai ASN secara kuantitatif. Hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi upaya pengembangan profesionalisme ASN.

Sesuai dengan Pedoman Kinerja pada RENSTRA PPPVI, output program ini pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah Capaian Rata-rata index profesionalitas ASN Politeknik ATK Yogyakarta tahun sebelumnya.

Sumber data dari Laporan index Profesionalitas ASN di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Cara menghitungnya adalah dari perhitungan index merujuk pada peraturan BKN Nomor 8 tahun 2019 tentang pedoman tata cara dan pelaksanaan pengukuran index Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. Rata-rata index profesionalitas ASN dihitung berdasarkan rata-rata index profesional ASN di Satuan Kerja Politeknik ATK Yogyakarta, yang diukur melalui dimensi Kualifikasi, Kompetensi, Kinerja, dan Disiplin. Rentang nilai kategori tingkat

Profesionalitas ASN adalah sebagai berikut:

- a. 91-100 (sangat tinggi);
- b. 81-90 (tinggi);
- c. 71-80 (sedang);
- d. 61-70 (rendah);
- e. 60 ke bawah (sangat rendah)

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

- 1). Administrasi Kepegawaian, 2). Peningkatan Motivasi Kerja Pegawai dan Penguatan Pertimbangan Kelembagaan, 3). Diklat Peningkatan Kompetensi Dosen, 4). Diklat Peningkatan Kompetensi Laboran / PLP, 5). Diklat Peningkatan Kompetensi Fungsional Tertentu dan Fungsional Umum, 6). Pembayaran Gaji dan Tunjangan dan 7). Peningkatan Kesehatan Pegawai.

4. Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran, dengan target Indeks 94

Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur Kualitas Perencanaan Anggaran, Kualitas Pelaksanaan Anggaran dan Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran yang dilakukan setiap bulan oleh Kementerian Keuangan pada website Spanint Kementerian Keuangan (<https://spanint.kemenkeu.go.id>).

Output program ini pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah Capaian Nilai Akhir (Nilai Total / Konversi Bobot) pada <https://spanint.kemenkeu.go.id> terhadap Politeknik ATK Yogyakarta pada bulan berjalan atau di akhir tahun.

Sumber data dari Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada <https://spanint.kemenkeu.go.id>.

Cara menghitungnya adalah dari perhitungan index merujuk pada website <https://spanint.kemenkeu.go.id>. Dengan menghitung total nilai sesuai konversi bobot dari ketiga indikator dengan aspek-aspek dibawahnya sebagai berikut :

1. Kualitas Perencanaan Anggaran
 - Revisi DIPA dengan bobot 10
 - Deviasi Halaman III DIPA dengan bobot 15
2. Kualitas Pelaksanaan Anggaran
 - Penyerapan Anggaran dengan bobot 20
 - Belanja Kontraktual dengan bobot 0
 - Penyelesaian Tagihan dengan bobot 0

- Pengelolaan UP dan TUP dengan bobot 10

3. Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran

- Capaian Output dengan bobot 25

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran

5. Survey Kepuasan Masyarakat, dengan target Indeks 3,25

Survey Kepuasan Masyarakat dilakukan melalui penyebaran kuisioner survei kepada stakeholder atau masyarakat penerima layanan yang meliputi: mahasiswa, mitra industri, dan orang tua mahasiswa. Data hasil survey akan diolah menjadi laporan Survey Kepuasan Masyarakat.

Output program ini pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah Capaian Indeks Survey Kepuasan Masyarakat terhadap Politeknik ATK Yogyakarta setiap triwulan atau di akhir tahun.

Sumber data dari Indeks Survey Kepuasan Masyarakat adalah hasil survey dari Sistem Penjaminan Mutu.

Cara menghitungnya adalah dari perhitungan indeks Kepuasan Masyarakat yang diperoleh dari hasil survey Kepuasan Masyarakat.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu 1). Layanan Publik, 2). Pengadaan Pakaian Laboran, Satpam, dan Supir, 3). Jasa Keamanan, 4). Jasa Pos dan Giro, 5). Operasional Jasa Perkantoran, dan 6). Pengelolaan Pengolahan Limbah Kulit.

6. Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan, dengan target Nilai 75

Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Undang-Undang nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan).

Nilai arsip adalah nilai kegunaan yang terkandung di dalam arsip yang didasarkan atas kepentingan pengguna arsip itu sendiri. Pengawasan Kearsipan adalah proses kegiatan dalam menilai kesesuaian antara prinsip, kaidah, dan standar kearsipan dengan penyelenggaraan kearsipan. Pengawasan kearsipan mengikuti acuan Perka ANRI No 6 tahun 2019 tentang

Pengawasan Kearsipan dan dapat menyesuaikan mengikuti perubahan peraturan perundangan yang berlaku.

Arsip adalah salah satu sumber informasi yang sangat penting untuk menunjang kegiatan administrasi dan manajemen, baik itu untuk kepentingan pengambilan keputusan, pembuktian, fiskal, layanan publik dll.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan juga mewajibkan lembaga kearsipan sesuai dengan wilayah kewenangannya untuk menjamin kemudahan akses arsip statis bagi pengguna arsip untuk kepentingan pemanfaatan, pendayagunaan, dan pelayanan publik dengan memperhatikan prinsip keutuhan, keamanan, dan keselamatan arsip.

Sesuai dengan Pedoman Kinerja pada RENSTRA PPPVI, output program ini pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah Capaian Nilai Kearsipan Politeknik ATK Yogyakarta tahun sebelumnya.

Sumber data dari Nilai Kearsipan Satuan Kerja tahun sebelumnya yang berasal dari data nilai kearsipan dari Biro Umum dan ANRI.

Cara menghitungnya adalah dari Penilaian Portofolio dengan indikator : Penciptaan Arsip, Penggunaan dan Pemeliharaan Arsip, Penyusutan Arsip, SDM Kearsipan, Alokasi Anggaran Kearsipan.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Penatalaksanaan Kearsipan.

7. Tingkat Penerapan SPBE, dengan target 80 Persen

Indikator ini menilai tingkat penerapan SSistem pemerintahan yang berbasis elektronik dan digitalisasi pada pelayanan kepada para stakeholders. Penilaian terhadap indikator Tingkat Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Perindustrian dalam penerapan sistem berbasis digitalisasi di lingkungan Politeknik ATK Yogyakarta. Realisasi capaian diperkirakan akan di dapat pada triwulan IV.

Output program ini pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah Capaian Tingkat Penerapan SPBE pada Politeknik ATK Yogyakarta di akhir tahun.

Sumber data dari Tingkat Penerapan SPBE yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Perindustrian.

Cara menghitungnya adalah dari perhitungan Tingkat Penerapan SPBE yang

dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Perindustrian.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Pemeliharaan Jaringan dan Komputer.

8. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti, dengan target 50 Persen.

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil pengawasan internal berarti unit / satuan kerja tidak sekedar memenuhi kewajiban administratif atas hasil pengawasan, tetapi juga menindaklanjuti hasil pengawasan tersebut. Indikator ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja organisasi karena dengan menindaklanjuti hasil pengawasan, unit / satuan kerja secara langsung melakukan perbaikan terhadap sistem maupun akuntabilitas organisasi.

Sesuai dengan Pedoman Kinerja pada RENSTRA PPPVI, output program ini pada Politeknik ATK Yogyakarta adalah Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh Politeknik ATK Yogyakarta dan membandingkan rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi hasil pengawasan.

Sumber data dari Bagian Pengelolaan Tindak Lanjut dan Evaluasi Hasil Pengawasan, *database* Inspektorat Jenderal.

Cara menghitungnya adalah dari perhitungan Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker dihitung melalui perbandingan rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi hasil pengawasan.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :
1). Satuan Pengendalian Internal Pemerintah, dan 2). Pelaksanaan Penjaminan Mutu.

3. Perjanjian Kinerja

Tahun 2024 adalah akhir dari periode RENSTRA sebelumnya, sehingga tahun 2025 ini disusun RENSTRA yang baru untuk periode 2025-2029. Perjanjian Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta mulai tahun 2025 memiliki Sasaran Kinerja dan Indikator Kinerja yang baru. Perjanjian Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2025 menjadi

sebagai berikut :

Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja Politeknik ATK Yogyakarta Tahun 2025

NO.	TUJUAN (TJ) / SASARAN KEGIATAN (SK)	IINDIKATOR KINERJA TUJUAN (IKT)/ INDIKATOR KINERJA SASARAN PROGRAM (IKSP)	TARGET	SATUAN
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional	1. Tersedianya SDM Industri yang kompeten	140	Orang
SK 1	Meningkatnya kompetensi sumber daya manusia industri dalam penumbuhan sektor industri manufaktur	1. Persentase lulusan peserta pendidikan yang bekerja dalam 1 tahun (IKU)	91	Persen
		2. Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh (IKU)	2	Tenant
SK 2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1. Nilai Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0 (IKU)	1,85	Nilai
SK 3	Meningkatkan infrastruktur pendidikan dan pelatihan vokasi industry	1. Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	15	Perusahaan
		2. Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	301	Nilai
		3. Penelitian Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan	15	Penelitian
SK 4	Menguatnya Komponen Penunjang Produktivitas Industri	1. Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	91	Persen
SK.5	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima	1. Nilai SAKIP	79,5	Nilai
		2. Nilai Laporan Keuangan	79	Nilai
		3. Indeks Profesional ASN	81,3	Indeks
		4. Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94	Indeks
		5. Survey Kepuasan Masyarakat	3,25	Indeks
		6. Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan	75	Nilai
		7. Tingkat Penerapan SPBE	80	Persen
		8. Rekomendasi Pengawasan Internal yang Telah Ditindaklanjuti	50	Persen

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Hasil Yang Telah Dicapai

Hasil realisasi anggaran kegiatan yang telah dicapai Politeknik ATK Yogyakarta sampai dengan triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Realisasi Anggaran Kegiatan Tahun 2025

NO	KEGIATAN	PAGU	REALISASI TRIWULAN I	TOTAL REALISASI	PERSEN
1	AKREDITASI PERGURUAN TINGGI	4.890.000	-	-	0,00
2	JURNAL ILMIAH DAN PENERBITAN HANDBOOK	12.000.000	-	-	0,00
3	PENELITIAN	1.050.000	-	-	0,00
4	PENGABDIAN MASYARAKAT	73.257.000	-	-	0,00
5	KERJASAMA INDUSTRI	75.905.000	1.727.000	1.727.000	2,27
6	PENYELENGGARAAN KERJASAMA DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI	13.125.000	-	-	0,00
7	CAREER DEVELOPMENT CENTER DAN TRACER STUDY	6.323.000	-	-	0,00
8	INKUBATOR BISNIS	75.000.000	-	-	0,00
9	PROMOSI	35.085.000	3.202.000	3.202.000	9,13
10	PENERIMAAN MAHASISWA BARU	13.714.000	-	-	0,00
11	KEGIATAN PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MAHASISWA	67.910.000	-	-	0,00
12	PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PROGRAM DIPLOMA 3	831.258.000	22.135.000	22.135.000	2,66
13	PENYELENGGARAAN WISUDA	137.607.000	-	-	0,00
14	KEGIATAN KEMAHASISWAAN	68.170.000	-	-	0,00
15	TRANSFORMASI 4.0	5.815.000	-	-	0,00
16	PENGGANDAAN BUKU PERPUSTAKAAN DAN SEWA E-JURNAL	200.000	-	-	0,00
17	TEACHING INDUSTRY / FACTORY	3.652.000	-	-	0,00

18	PELAKSANAAN SERTIFIKASI LULUSAN REGULER	8.899.000	-	-	0,00
19	PENGEMBANGAN LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI	9.720.000	-	-	0,00
20	PENGEMBANGAN TEMPAT UJI KOMPETENSI	3.820.000	-	-	0,00
21	SILVER EXPERT	5.000.000	-	-	0,00
22	PEMELIHARAAN JARINGAN DAN KOMPUTER	20.000.000	-	-	0,00
23	PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	20.753.123.000	5.990.886.406	5.990.886.406	28,87
24	PENINGKATAN KESEHATAN	111.960.000	-	-	0,00
25	PENGADAAN PAKAIAN LABORAN, SATPAM DAN SUPIR	16.000.000	-	-	0,00
26	PERAWATAN DAN PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA AKADEMI	1.813.113.000	84.556.400	84.556.400	4,66
27	OPERASIONAL JASA PERKANTORAN	814.152.000	159.506.991	159.506.991	19,59
28	JASA KEAMANAN	642.300.000	104.752.800	104.752.800	16,31
39	JASA POS / GIRO / SERTIFIKAT	6.000.000	683.200	683.200	11,38
30	PENYELENGGARAAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	1.083.950.000	165.204.896	165.204.896	15,24
31	PENGELOLAAN LIMBAH KULIT	212.525.000	-	-	0,00
32	PENYUSUNAN DAN PEMBAHASAN	15.390.000	-	-	0,00
33	LAPORAN TAHUNAN	48.235.000	-	-	0,00
34	SATUAN PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH	35.590.000	-	-	0,00
35	PELAKSANAAN PENJAMINAN MUTU	93.640.000	-	-	0,00
36	LAYANAN PUBLIK	31.980.000	-	-	0,00
37	PENGELOLAAN KEGIATAN HKI	10.990.000	-	-	0,00
38	PENATALAKSANAAN KEARSIPAN	15.990.000	-	-	0,00
39	PELAPORAN SAI	61.970.000	-	-	0,00
40	PENGELOLAAN PERSEDIAAN DAN PENGELOLAAN ASET	8.273.000	-	-	0,00
41	ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN	30.705.000	-	-	0,00
42	PENINGKATAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI DAN PENGUATAN PERTIMBANGAN KELEMBAGAAN	181.704.000	-	-	0,00
43	DIKLAT PENINGKATAN KOMPETENSI DOSEN	51,416.000	-	-	0,00
44	DIKLAT PENINGKATAN KOMPETENSI LABORAN / PLP	45.440.000	-	-	0,00
45	DIKLAT PENINGKATAN KOMPETENSI FUNGSIONAL TERTENTU DAN	48.677.000	-	-	0,00

			27.606.123.000	6.532.863.193	6.532.863.193	23,66
--	--	--	----------------	---------------	---------------	-------

Sedangkan hasil yang dicapai berdasarkan Perjanjian Kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Realisasi Perjanjian Kinerja Triwulan I Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Capaian Awal Tahun	Triwulan I	
					Target Fisik	Rencana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
TJ	Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional	Tersedianya SDM Industri yang kompeten	140 Orang	0 Orang	0	- Penerbitan SK - Membimbing mahasiswa prakerin - Membimbing penulisan tugas akhir mahasiswa - Penyusunan MUK Skema kompetensi terverifikasi
SK 1	Meningkatnya kompetensi sumber daya manusia industri dalam penumbuhan sektor industri manufaktur	Persentase lulusan peserta pendidikan yang bekerja dalam 1 tahun (IKU)	91 Persen	98,94 Persen	108,73	- Penerbitan SK - Mendistribusikan informasi lowongan pekerjaan secara berkala - Melakukan coaching clinic penyusunan CV - Melakukan coaching clinic persiapan wawancara
		Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh (IKU)	2 Tenant	0 Tenant	0	- Mengajukan usulan SK TIM IBI 2025-2028 menyesuaikan SDM yang profesional - Membuat draft poster sosialisasi dan rekrutment tenant IBI 2025
SK 2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0 (IKU)	1,85 Nilai	0 Nilai	0	- Penerbitan SK - Koordinasi dengan UPPM terkait pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas/keterampilan masyarakat (pelatihan) tentang 4.0 - Koordinasi dengan UPPM terkait update riset dengan topik tentang industri 4.0
SK 3	Meningkatkan infrastruktur pendidikan dan pelatihan vokasi industry	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	15 perusahaan	2 perusahaan	13,33	- Penerbitan SK - Koordinasi UPPM dan tim Suporting dengan manajemen - Membuat Time line pelaksanaan pengabdian tahun 2025
		Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	301 Nilai	301 Nilai	100,00	- Penerbitan SK - Submit dokumen akreditasi prodi TPKP ke LAM Teknik - Submit dokumen akreditasi prodi TPKP ke BAN PT - Visitasi Assessment Lapangan dari LAM Teknik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Capaian Awal Tahun	Triwulan I	
					Target Fisik	Rencana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Penelitian Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan	15 Penelitian	0 Penelitian	0	- Penerbitan SK - Koordinasi UPPM dan tim Supporting dengan menejemen - Membuat Time line pelaksanaan penelitian tahun2025
SK 4	Menguatnya Komponen Penunjang Produktivitas Industri	Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/jasa pemerintah	91 Persen	10,6 persen	11,65	- Monitoring realisasi anggaran pada akun penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa, dan menghitung capaian realisasinya
SK 5	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berorientasi pada layanan prima	Nilai SAKIP	79,5 Nilai	0 Nilai	0	- Menetapkan sasaran strategis - Menetapkan kinerja individu - Pengukuran kinerja
		Nilai Laporan Keuangan	79 Nilai	0 Nilai	0	- Perbaiki dan otorisasi dalam penyusunan Laporan Keuangan TA 2024
		Index Profesionalitas ASN	81,3 Index	84,42 Index	103,84	- Mempersiapkan kegiatan diklat dan memfasilitasi pegawai untuk mengikuti diklat pada instansi lain - Update penginputan data IP ASN pada aplikasi
		Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94 Indeks	100 Indeks	106,38	- Menyusun rencana penarikan anggaran - melaksanakan kegiatan sesuai rencana penarikan anggaran
		Survey Kepuasan Masyarakat	3,25 Indeks	0 Indeks	0	- Membuat instrumen kuisioner kepuasan industri - Menyiapkan instrumen kuisioner kepuasan internal - (Humas) Menyiapkan form Survey Kepuasan Masyarakat (Umum) - (Humas) Mengumpulkan dan menyortir data surveillance masyarakat umum
		Nilai Hasil Pengawasan kearsipan	75 Nilai	0 Nilai	0	- Melanjutkan kegiatan kearsipan - Mengumpulkan arsip-arsip lama yang sudah tidak aktif - Edukasi pengelolaan arsip pada semua pegawai
		Tingkat Penerapan SPBE	80 Persen	0 Persen	0	- Membuat rancangan arsitektur desain aplikasi sistem terintegrasi (database utama aplikasi smart.politeknikatk.ac.id) - Membuat konsep desain arsitektur jaringan internet dengan teknologi terbaru - Mulai menerapkan tata kelola administrasi kearsipan dengan aplikasi srikandi.arsip.go.id

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Capaian Awal Tahun	Triwulan I	
					Target Fisik	Rencana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Rekomendasi pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti	50 Persen	50 Persen	100,00	- Koordinasi hasil tindak lanjut temuan - Menyelesaikan Tindak lanjut saldo temuan yang belum selesai

2. Analisis Capaian Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja yang sudah dibuat dan realisasi Perjanjian Kinerja tersebut oleh Politeknik ATK Yogyakarta dapat disajikan analisa Capaian Kinerja sebagai berikut :

Sasaran Tujuan :

Meningkatnya Peran SDM Industri dalam Perekonomian Nasional

Indikator Tujuan :

Tersedianya SDM Industri yang kompeten, dengan target 140 orang dan belum ada realisasi.

Pada tahun 2025 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan meluluskan 140 orang. Adapun capaiannya pada Triwulan I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Capaian Tersedianya SDM Industri yang kompeten

Indikator Tujuan	Target	Realisasi	% Capaian
Tersedianya SDM Industri yang kompeten	140 orang	0 Orang	0

Dari target 140 orang lulusan Politeknik ATK Yogyakarta pada Triwulan I tahun 2024 belum ada realisasi lulusan sehingga bila dipersentase adalah sebesar 0%.

Realisasi belum ada disebabkan pada Triwulan I masih dalam masa kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar Semester Akhir berlangsung sampai dengan bulan Oktober dan Politeknik ATK Yogyakarta akan melaksanakan wisuda pada bulan Desember dan Mahasiswa dinyatakan lulus. Dalam menetapkan target Politeknik ATK Yogyakarta tidak menetapkan seluruh mahasiswa aktif angkatan terakhir sebagai target lulusan, karena pada tahun berjalan dimungkinkan ada mahasiswa yang mengundurkan diri atau belum dapat menyelesaikan tugas akhir pada waktunya. Dan dari mahasiswa akhir yang masih aktif tetap terus diberi pengajaran dan

pembinaan agar terus melanjutkan studi sampai dengan kelulusan.

Sasaran Kegiatan :

1) Meningkatnya kompetensi sumber daya manusia industri dalam penumbuhan sektor industri manufaktur, dengan Indikator:

1. Persentase lulusan peserta pendidikan yang bekerja dalam 1 tahun (IKU), dengan target 91 Persen dan terealisasi 98,4 Persen.

Pada tahun 2025 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan 91 persen lulusan yang mendapatkan pekerjaan. Adapun capaiannya pada Triwulan I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Capaian Persentase lulusan peserta pendidikan yang bekerja dalam 1 tahun

Indikator Kinerja I.1	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase lulusan peserta pendidikan yang bekerja dalam 1 tahun (IKU)	91 persen	98,94 Persen	108,73

Dari 189 lulusan Program D3 Reguler tahun 2024, sampai dengan akhir Triwulan I terdata lulusan Program D3 Reguler yang terserap sebanyak 187 alumni, dengan rincian 154 alumni bekerja, 8 alumni melanjutkan studi, dan 25 alumni menjadi wirausaha. Sehingga total lulusan Program D3 Reguler yang terserap sampai dengan akhir Triwulan I secara persentase adalah sebesar 98,94 persen.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut :

1). Promosi, 2). Penerimaan Mahasiswa Baru, 3). Kegiatan Pengembangan Kepribadian Mahasiswa, 4). Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma 3, 5). Penyelenggaraan Wisuda, 6). Kegiatan Kemahasiswaan, 7). Pelaksanaan Sertifikasi Lulusan Reguler, 8). Pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi, 9). Pengembangan Tempat Uji Kompetensi (TUK), 10). Pengembangan Tempat Uji Kompetensi (TUK), 11). Silver Expert, 12). Kerjasama Industri, 13). Penyelenggaraan Kerjasama Dalam Negeri dan Luar Negeri, 14). Career Development Center dan Tracer Study.

2. Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh (IKU), dengan target 2 Tenant dan belum ada realisasi

Pada tahun 2025 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan Inkubator Bisnis industri yang tumbuh sejumlah 2 tenant. Adapun capaiannya pada Triwulan I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Capaian Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh

Indikator Kinerja I.2	Target	Realisasi	%Capaian
Wirausaha baru hasil inkubator bisnis industri yang tumbuh (IKU)	2 Tenant	0 Tenant	0

Sampai dengan akhir Triwulan I ini Politeknik ATK Yogyakarta masih melakukan pendampingan dan pembinaan pada tenant yang sudah direkrut pada tahun-tahun sebelumnya dan sampai dengan akhir Triwulan ini masih ada 6 tenant yang masih dalam pendampingan dari tenant tahun sebelumnya. Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Inkubator Bisnis. Untuk mencapai target indikator kinerja Inkubator Bisnis.

2) Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0, dengan Indikator:

1. Nilai Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0 (IKU), dengan target nilai 1,85 dan belum ada realisasi.

Pada tahun 2025 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi senilai 1,85, adapun capaiannya pada Triwulan I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Capaian Nilai Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0

Indikator Kinerja II.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0 (IKU)	1,85 Nilai	0 Nilai	0,00

Pada Triwulan I Politeknik ATK Yogyakarta belum merealisasikan Nilai Technical and Vocational Education and Training (TVET) 4.0, karena belum dilakukan asesmen kembali terhadap penerapan Industri 4.0 pada tahun ini. Implementasi industri 4.0 sudah mulai diterapkan pada tahun 2020 di Politeknik ATK Yogyakarta dan sesuai dengan kebutuhan industri yang sudah banyak menerapkan teknologi industri 4.0. Politeknik ATK Yogyakarta terus berusaha memenuhi *update* kebutuhan dunia industri terhadap tenaga kerja yang menguasai teknologi industri 4.0. Salah satunya dengan menerapkan implementasikan industri 4.0 pada kurikulumnya.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Transformasi 4.0.

3) Meningkatkan infrastruktur pendidikan dan pelatihan vokasi industri, dengan Indikator:

1. Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat, dengan target 15 Perusahaan dan sudah terealisasi 2 perusahaan. Pada tahun 2025 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan 15 perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat. Adapun capaiannya pada Triwulan I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7 Capaian Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat

Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	15 Perusahaan	2 Perusahaan	13,33

Pada Triwulan I sudah terdapat 2 perusahaan yang memanfaatkan kegiatan layanan industri dan program pengabdian masyarakat.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

- 1). Teaching Industry / Factory, dan 2). Pengabdian Masyarakat.
2. Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik, dengan target Nilai 301 dan sudah terealisasi dengan Nilai 301.

Pada tahun 2025 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan nilai minimum akreditasi program studi adalah 301 dari nilai akreditasi program studi yang sudah re-akreditasi. Adapun capaiannya pada Triwulan I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9 Capaian nilai minimum akreditasi program studi di politeknik

Indikator Kinerja III.2	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	301 Nilai	301 Nilai	100,00

Politeknik ATK Yogyakarta memiliki 3 program studi yang semuanya sudah di akreditasi. Program studi dan nilai akreditasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Teknologi Pengolahan Kulit (TPK), nilai 319, berlaku mulai tanggal 21 Mei 2024 sampai dengan tanggal 21 Mei 2029.
2. Teknologi Pengolahan Karet dan Plastik (TPKP), nilai 301, berlaku mulai tanggal 17 April 2024 sampai dengan tanggal 17 April 2029.
3. Teknologi Pengolahan Produk Kulit (TPPK), nilai 312, berlaku mulai tanggal 23 Juni 2020 sampai dengan tanggal 23 Juni 2025.

Dari ketiga program studi ini 2 program studi sudah mendapat re-akreditasi yaitu program studi TPK dan TPPK. Sedangkan 1 program studi baru mempersiapkan proses re-akreditasi dengan nilai akreditasi terakhir 301. Sehingga nilai minimum akreditasi program studi Politeknik ATK Yogyakarta dari ke tiga program studi yang sudah re-akreditasi adalah 301. Selain akreditasi program studi yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2022 dilakukan akreditasi institusi dengan peringkat akreditasi Baik Sekali dengan nilai 318.

Realisasi indikator ini sesuai target, karena program studi yang ada pada Politeknik ATK Yogyakarta sudah melalui proses akreditasi dan re-akreditasi serta memenuhi sebagian besar indikator akreditasi dan fasilitas serta SDM yang ada di Politeknik ATK Yogyakarta sudah cukup baik untuk memperoleh nilai akreditasi tersebut.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :

1). Akreditasi Perguruan Tinggi, 2). Penggandaan Buku Perpustakaan dan Sewa E-Jurnal, dan 3). Perawatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Akademi.

3. Penelitian Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan, dengan target 15 Penelitian dan belum ada realisasi.

Pada tahun 2025 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan Penelitian Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan sejumlah 15 penelitian. Adapun capaiannya pada Triwulan I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10 Capaian Penelitian Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan

Indikator Kinerja III.3	Target	Realisasi	% Capaian
Penelitian Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan	15 Penelitian	0 Penelitian	0

Politeknik ATK Yogyakarta memiliki SDM yang terdiri dari sejumlah dosen dan Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) serta SDM lainnya. Untuk mengembangkan pengetahuan dan karirnya maka setiap dosen dan PLP diharuskan melakukan penelitian dan mendesiminasikan hasil penelitiannya melalui seminar nasional dan internasional.

Belum ada realisasi dari indikator ini pada Triwulan I karena para Dosen dan PLP baru akan memulai penelitian kembali atau sedang dalam proses penelitian dan belum ada yang menyelesaikan penelitiannya.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut :

- 1). Penelitian Dosen, 2). Jurnal Ilmiah, dan 3). Pengelolaan Kegiatan HKI.
- 4) Menguatnya Komponen Penunjang Produktivitas Industri, dengan indikator:
 1. Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah, dengan target 91 Persen dan terealisasi 7,12 persen.

Pada tahun 2025 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan 91 persen nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa berdasarkan akun yang telah disepakati. Adapun capaiannya pada Triwulan I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11 Capaian persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah

Indikator Kinerja IV.1	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan/atau jasa pemerintah	91 persen	10,6 Persen	11,65

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap realisasi anggaran akun-akun yang telah disepakati untuk perhitungan capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa, didapatkan nilai sebesar Rp 325,596,114,- dari pagu total Rp 3,072,535,000,- sehingga persentasenya sebesar 10,6%.

Rincian perhitungan realisasi dari akun-akun yang disepakati dalam perhitungan nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.12 Perhitungan Indikator Persentase Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Dalam Pengadaan Barang dan/atau Jasa Pemerintah

No	Akun untuk belanja Produk Dalam Negeri	Total Pagu Akun	Realisasi Anggaran	Persen
1	521111	1,597,647,000	312,948,956	19,58
2	521131	-	-	-
3	521211	472,905,000	-	-
4	521219	217,240,000	-	-
5	521241	-	-	-
6	521811	534,338,000	-	-
7	521841	-	-	-
8	522131	-	-	-
9	522141	49,888,000	-	-
10	522191	200,517,000	12,647,158	6,31
11	522192	-	-	-

12	524114	-	-	-
13	524119	-	-	-
14	532111	-	-	-
15	533111	-	-	-
TOTAL		3,072,535,000	325,596,114	10,6

Realisasi indikator ini belum mencapai target, karena pada Triwulan I Politeknik ATK Yogyakarta baru merealisasi sebagian kecil anggarannya. Beberapa pengadaan telah disesuaikan angka realisasinya sesuai persentase penggunaan produk dalam negeri menurut perkiraan tim pengadaan Politeknik ATK Yogyakarta sendiri dan menjadi angka realisasi sesuai tabel di atas.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen sebagai berikut : 1). Penyusunan dan Pembahasan Anggaran, dan 2). Pengelolaan Persediaan dan Pengelolaan Aset.

5) Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel serta Berorientasi Pada Layanan Prima, dengan Indikator:

1. Nilai SAKIP, dengan target Nilai 79,5 dan belum ada realisasi.

Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2025 ditargetkan dengan nilai 79,5. Adapun capaiannya pada Triwulan I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.13 Capaian Nilai SAKIP

Indikator Kinerja V.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai SAKIP	Nilai 79,5	Nilai 0	0

Pada Triwulan I ini sudah dilakukan penilaian SAKIP 2024 oleh Inspektorat Jenderal tetapi untuk hasil akhir nilainya belum diberikan surat resmi per akhir Triwulan I sehingga secara resmi belum nilai SAKIP tiap satuan kerja belum bisa diklaim.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen Laporan Tahunan.

2. Nilai Laporan Keuangan, dengan target Nilai 79 dan belum ada realisasi.

Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2025 menargetkan nilai 79 untuk Nilai Laporan Keuangannya. Adapun capaiannya pada Triwulan I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.14 Capaian Nilai Laporan Keuangan

Indikator Kinerja V.2	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai Laporan Keuangan	Nilai 79	Nilai 0	0

Pada Triwulan I tahun 2025 ini belum dilakukan penilaian laporan keuangan tahun 2024 oleh Biro Keuangan.

Realisasi Nilai Laporan Keuangan Satuan Kerja belum ada karena belum dilakukan penilaian terhadap Laporan Keuangan Satuan Kerja.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Pelaporan SAI.

3. Indeks Profesional ASN, dengan target Indeks 81,3 dan terealisasi dengan indeks 84,42.

Rata-rata indeks profesionalitas ASN Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2025 ditargetkan pada indeks 81,3, Adapun capaiannya pada Triwulan I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.15 Capaian Indeks Profesional ASN

Indikator Kinerja V.3	Target	Realisasi	% Capaian
Index Profesionalitas ASN	Index 81,3	Index 84,42	103,84

Pada Triwulan I ini sudah dilakukan perhitungan index profesionalitas ASN pada Politeknik ATK Yogyakarta dengan index 84,42 (sesuai update data per 31 Juli 2024) pada Rekap IPASN di Intranet Kemenperin.go.id. Perhitungan index profesionalitas ASN dilakukan terhadap 115 ASN Politeknik ATK Yogyakarta. Adapun nilai rata-rata yang dihitung terdiri dari beberapa dimensi sebagai berikut: Kualifikasi Pendidikan, Kompetensi, Kinerja, dan Disiplin. Perhitungan diambil dari data yang terdapat di intranet pada tab Rekap IPASN pada menu Aplikasi Kinerja Pegawai. Nilai IPASN juga dapat diperoleh apabila semua ASN sudah meng-*update* datanya sesuai Nota Dinas Sekretariat Jenderal Nomor : B/1063/SJ-IND.2/KP/I/2022, datanya dapat diunduh dari <https://ip-jasn.bkn.go.id/>. Sesuai arahan pada nota dinas tersebut, dimensi kompetensi merupakan dimensi yang sering mendapat nilai terendah, sehingga diharapkan admin SAPK melakukan *update* data diklat dan kursus yang pernah diikuti oleh pegawai di unit kerjanya melalui aplikasi SAPK. Dimensi kompetensi meliputi diklat struktural, diklat fungsional, diklat

teknis, dan seminar / workshop / magang / kursus / sejenisnya.

Pada Triwulan I indikator ini telah mencapai target karena para ASN telah memahami unsur-unsur penilaian IPASN. Melaksanakan diklat yang dipersyaratkan sesuai jabatan serta keikutsertaan diklat teknis minimal 20 JPL per tahun per pegawai.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :
1). Administrasi Kepegawaian, 2). Peningkatan Motivasi Kerja Pegawai dan Penguatan Pertimbangan Kelembagaan, 3). Diklat Peningkatan Kompetensi Dosen, 4). Diklat Peningkatan Kompetensi Laboran / PLP, 5). Diklat Peningkatan Kompetensi Fungsional Tertentu dan Fungsional Umum, 6). Pembayaran Gaji dan Tunjangan dan 7). Peningkatan Kesehatan Pegawai.

4. Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan target Indeks 94 dan terealisasi dengan indeks 100.

Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2025 ditargetkan pada indeks 94, Adapun capaiannya pada Triwulan I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.16 Capaian Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Indikator Kinerja V.4	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Indeks 94	Indeks 100	106,38

Setiap bulan Kementerian Keuangan selalu memberi penilaian terhadap indikator ini pada website Spanint Kementerian Keuangan (<https://spanint.kemenkeu.go.id>). Pada akhir bulan Maret (Triwulan I) ini juga sudah penilaian terhadap indikator ini dengan index 100 pada website tersebut. Nilai ini dapat berubah setiap bulan, sehingga pencapaian ini bukanlah nilai final, tetapi penilaian yang dilakukan pada akhir bulan berjalan. Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran

5. Survey Kepuasan Masyarakat, dengan target Indeks 3,25 dan belum terealisasi Survey Kepuasan Masyarakat pada Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2025 ditargetkan pada indeks 3,25, Adapun capaiannya pada Triwulan I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.17 Capaian Survey Kepuasan Masyarakat

Indikator Kinerja V.5	Target	Realisasi	% Capaian
Survey Kepuasan Masyarakat	Indeks 3,25	Indeks 0	0

Pada triwulan I ini belum dilakukan survey untuk penilaian indikator ini sehingga belum diperoleh nilai Survey Kepuasan Masyarakat.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu 1). Layanan Publik, 2). Pengadaaan Pakaian Laboran, Satpam, dan Supir, 3). Jasa Keamanan, 4). Jasa Pos dan Giro, 5). Operasional Jasa Perkantoran, dan 6). Pengelolaan Pengolahan Limbah Kulit.

6. Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan, dengan target Nilai 75 dan belum terealisasi.

Nilai kearsipan Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2025 ditargetkan dengan nilai 75. Adapun capaiannya pada Triwulan I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.18 Capaian Nilai kearsipan Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2023

Indikator Kinerja V.6	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan	Nilai 75	Nilai 0	0

Pada Triwulan I ini belum dilakukan penilaian kearsipan Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2025 oleh Sekretariat Jenderal. Realisasi Nilai kearsipan Politeknik ATK Yogyakarta masih belum bisa diklaim.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Penatalaksanaan Kearsipan.

7. Tingkat Penerapan SPBE, dengan target 80 Persen dan belum terealisasi.

Tingkat Penerapan SPBE Politeknik ATK Yogyakarta pada tahun 2025 ditargetkan 80 persen. Adapun capaiannya pada Triwulan I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.19 Capaian Tingkat Penerapan SPBE

Indikator Kinerja V.7	Target	Realisasi	% Capaian
Tingkat Penerapan SPBE	80 Persen	0 Persen	0

Pada Triwulan I ini belum dilakukan penilaian Tingkat Penerapan SPBE Politeknik ATK Yogyakarta tahun 2025 oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Perindustrian. Realisasi Tingkat Penerapan SPBE Politeknik ATK Yogyakarta masih belum bisa diklaim.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan Pemeliharaan Jaringan dan Komputer.

8. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti, dengan target 50 Persen dan sudah terealisasi 50 persen.

Pada tahun 2024 Politeknik ATK Yogyakarta menargetkan 92,2 persen Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti. Adapun capaiannya pada Triwulan I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.20 Capaian rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti

Indikator Kinerja V.8	Target	Realisasi	% Capaian
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	50 persen	50 persen	100

Pada Triwulan I Politeknik ATK Yogyakarta baru mendapat pemeriksaan dan pengawasan internal dari Inspektorat Jenderal. Dari hasil temuan dan rekomendasi hasil pengawasan internal yang dilaksanakan, sampai dengan Triwulan I baru dilaksanakan inventarisasi hasil temuan dan rekomendasi hasil pengawasan internal dan sudah dilakukan tindaklanjut sebesar 50 persen.

Realisasi sudah mencapai target, karena Politeknik ATK Yogyakarta sudah melaksanakan inventarisasi hasil temuan dan rekomendasi hasil pengawasan internal dan sudah dilakukan tindaklanjut.

Indikator kinerja ini didukung sub komponen kegiatan sebagai berikut yaitu :
1). Satuan Pengendalian Internal Pemerintah, dan 2). Pelaksanaan Penjaminan Mutu.

3. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan

Kendala yang dihadapi Politeknik ATK Yogyakarta dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada Triwulan I tahun 2025 antara lain:

1. Animo masyarakat dan berkurangnya minat masyarakat pada industri perkulitan dan persepatuan, serta adanya persaingan Perguruan Tinggi Vokasi yang berada satu wilayah dengan Politeknik ATK Yogyakarta. Sehingga mengurangi minat para calon mahasiswa untuk kuliah dan berpengaruh juga kepada mahasiswa untuk terus melanjutkan kuliah atau memutuskan untuk berhenti kuliah;
2. Belum adanya panduan jelas RENSTRA dari BPSMI Kementerian Perindustrian sehingga defenisi kegiatan pada indikator kinerja belum seragam;
3. Penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Politeknik ATK Yogyakarta belum maksimal;
4. Keengganan ASN dalam meng-*update* data dirinya pada aplikasi *online*, menyebabkan pengukuran kinerja menjadi tidak maksimal.

4. Langkah Tindak Lanjut

Untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dihadapi Politeknik ATK Yogyakarta dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada Triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Promosi secara masif melalui berbagai media perlu lebih digencarkan agar animo masyarakat pada bidang perkulitan dan persepatuan bertambah dan Politeknik ATK Yogyakarta menjadi Perguruan Tinggi pilihan serta membina dan mendidik mahasiswa agar tetap berkuliah hingga selesai;
2. Segera menyusun RENSTRA bila RENSTRA BPSMI Kementerian Perindustrian sudah terbit;
3. Setiap pengadaan tetap diusahakan menggunakan produk dalam negeri dan mencari alternatif produk dalam negeri untuk menggantikan barang dan jasa yang biasanya berasal dari luar negeri;
4. ASN difasilitasi dan didukung untuk mengikuti diklat baik di Politeknik ATK Yogyakarta maupun dari instansi lain, dan diingatkan untuk meng-*update* data kompetensinya pada aplikasi Intranet.Kemenperin.go.id.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Triwulan I tahun 2025 Politeknik ATK Yogyakarta dengan realisasi anggaran kegiatan sampai dengan Triwulan I untuk Kegiatan Pendidikan Tinggi Vokasi Industri (4958) sebesar Rp. 27.272.500,- atau sebesar 1,88% dari Pagu anggaran sebesar Rp. 1.453.000.000,- dan untuk Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (6043) sebesar Rp. 6.505.590.693,- atau sebesar 24,88% dari Pagu anggaran sebesar Rp. 26.153.123.000,-, menghadapi beberapa kendala dan hambatan yang telah diupayakan dengan tindak lanjut sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III. Demikian laporan ini disusun untuk dijadikan bahan evaluasi bagi Politeknik ATK Yogyakarta sendiri terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dan pencapaian keluaran serta bahan pertimbangan bagi pelaksanaan realisasi anggaran Triwulan / tahun berikutnya.